

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis akan membahas tentang bagaimana alur pengambilan data dan analisis data yang terkumpul dalam penelitian. Mulai dari identifikasi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan metode pengambilan data, uji instrumen serta metode analisis data.

A. Metode dan Variabel Penelitian

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2018) penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sense of belonging* terhadap komitmen berorganisasi pada anggota PSHT. Dengan demikian, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif.

Jenis penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara *sense of belonging* dan komitmen berorganisasi pada anggota PSHT di Cabang Kabupaten Karawang.

Variabel penelitian adalah segala bentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut

untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Rahman (2016), variabel merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam penelitian, baik itu secara konseptual maupun secara operasional.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : *Sense Of Belonging*

Variabel Terikat (Y) : Komitmen Berorganisasi

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018).

Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *sense of belonging* dan komitmen berorganisasi dengan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel *Sense Of Belonging*

Sense of belonging atau rasa memiliki merupakan keterlibatan individu terhadap suatu organisasi yang membuat individu tersebut merasa memiliki tempat pada organisasi dan situasi tersebut. Rasa memiliki individu dalam suatu organisasi yang seolah-olah individu tersebut berada di rumah, merasa nyaman, dicintai, diterima dan dihormati. Dalam penelitian ini aspek yang akan digunakan adalah *valued involvement* dan *fit* yang diambil dari teori Hagerty dan Patusky (Dewi, 2018).

2. Variabel Komitmen Berorganisasi

Komitmen berorganisasi merupakan keterikatan psikologis antara anggota dengan organisasi yang ditujukan dengan adanya kepercayaan dan penerimaan

terhadap tujuan, untuk kemudian anggota tersebut memutuskan untuk berperilaku tetap tinggal atau meninggalkan organisasi tersebut. Dalam penelitian ini, aspek yang digunakan adalah komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif yang diambil dari teori Allen dan Meyer (Syarif, 2018).

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2018), populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Adapun menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2002), peneliti menjadikan seluruh subjek penelitian apabila populasinya di bawah 100. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa anggota pencak silat PSHT di Cabang Karawang yang akan disahkan pada tahun 2021 dengan jumlah 105 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampling jenuh, Menurut Sugiyono (2017 : 124) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan skala dan angket. Skala adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada subjek untuk mengungkap kondisi-kondisi yang ada pada diri subjek yang ingin diketahui sedangkan angket adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan pada subjek untuk mengungkap data faktual atau yang dianggap fakta dan yang diketahui oleh subjek. Azwar (Hazadiyah, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden yang berisi pernyataan untuk mengungkap dua alat ukur yaitu *sense of belonging* dan komitmen berorganisasi.

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti akan terlebih dahulu akan dilakukan uji coba (*try out*) untuk memastikan alat ukur yang digunakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah itu alat ukur yang sudah benar-benar diketahui memenuhi syarat peneliti maka akan dilakukan pengambilan data dengan alat ukur tersebut yaitu dengan cara memberikan langsung kepada subjek penelitian menggunakan *google form*.

Alat ukur yang dipakai terdiri atas : teori *sense of belonging* oleh Hagerty dan Patusky (Dewi, 2018) dan teori komitmen berorganisasi oleh Allen dan Mayer (Syarif, 2018). Seluruh variabel akan menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi, dimana responden memilih 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Dalam skala likert ini akan dibedakan antara aitem yang positif (*favorable*) dan item negatif (*unfavorable*) dengan ketentuan skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ketentuan Skor Aitem Skala

<i>Favorable</i>	<i>Skor</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Skor</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Cukup Sesuai (CS)	3	Cukup Sesuai (CS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Berdasarkan ketentuan skor diatas, maka alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Skala *Sense Of Belonging*

Pada skala *sense of belonging* tersusun berdasarkan 2 (dua) aspek : *Valued Involvement* dan *Fit* (Dewi, 2018).

Tabel 3.2
Blue Print Alat Ukur *Sense Of Belonging*

No	Aspek <i>Sense Of Belonging</i>	Indikator	Sebaran Nomor		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Valued Involvement</i>	Pengalaman merasakan dirinya dinilai, diperlukan, atau diterima;	1, 3,5,7, 9,11,13,15	2, 4, 6,8, 10,12,14	15
2	<i>Fit</i>	Pandangan dirinya merasa nyaman berada dalam lingkungan dengan ditandai kesesuaian karakteristik personal dengan Organisasi	17,19,21, 23,25,27,29	18,20,22, 24,26,28,33	15
Total			15	15	30

2. Skala Komitmen Berorganisasi

Pada skala komitmen berorganisasi tersusun berdasarkan beberapa aspek : Komitmen Afektif, Komitmen Berkelanjutan dan Komitmen Normatif. Yang diambil dari teori Allen dan Meyer (Syarif, 2018).

Tabel 3.3
Blue Print Alat Ukur Komitmen Berorganisasi

No	Aspek Komitmen Berorganisasi	Indikator	Sebaran Nomor		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Komitmen Efektif	Kepercayaan yang kuat dan penerimaan dari tujuan dan nilai-nilai organisasi	1,3,5,7,9,11,13,15	2,4,6,8,10,12,14	15
2	Komitmen Berkelanjutan	Kesediaan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh atas nama Organisasi	16,17,19,21,23,25,27,29	18,20,22,24,26,28,30	15
3	Komitmen Normatif	Keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaan dalam Organisasi	31,33,35,37,39,41,43,45	32,34,36,38,40,42,44	15
Total			15	15	45

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan (skala motivasi berprestasi dan skala kepercayaan diri).

Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli

atau biasa disebut sebagai *Expert Judgement*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur *Content Validity Ratio* (CVR). CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar, 2019).

Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME). *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah item yang digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala.

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah, memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2013). Proses pengumpulan bukti dalam pengujian validitas pada suatu variabel dinamakan validasi. Pada penelitian ini, metode validitas yang digunakan adalah *construct validity* yaitu pengembangan instrumen dibuat oleh peneliti untuk pengukuran atribut psikologis berdasarkan teori.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan :

ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Analisis Aitem

Menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$ ”. Jadi, apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment pearson*. Adapun rumus untuk perhitungan manual formula tersebut (Azwar, 2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{[\sum IX - \frac{(\sum I)(\sum X)}{n}]}{\sqrt{[\sum I^2 - \frac{(\sum I)^2}{n}][\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}]}}$$

Keterangan :

I = Skor item X = Skor tes

N = Banyaknya subjek

Perhitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis aitem dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis aitem dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono, 2018).

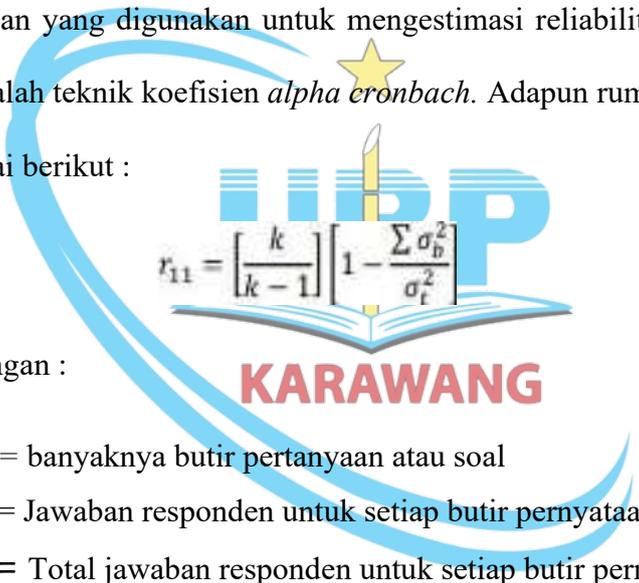
2. Reliabilitas

Selain harus valid, suatu alat ukur juga harus *reliable* (andal). Suatu alat ukur dikatakan *reliabel* apabila alat ukur tersebut memberikan hasil yang tetap selama

variabel yang diukur tidak berubah. Perlu diingat bahwa alat ukur yang *reliabel* belum tentu valid, sedangkan alat ukur yang valid pasti *reliable* (Soehartono, 2015).

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2010).

Pengujian yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian adalah teknik koefisien *alpha cronbach*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :



$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- N = banyaknya butir pertanyaan atau soal
- X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
- $\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
- $\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir
- k = Jumlah butir pernyataan
- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Kemudian uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.0.

Tabel 3.4
Klasifikasi Koefisien Korelasi Guilford

Nilai	Keterangan
0,00 – 0,19	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Korelasi Rendah
0,40 – 0,69	Korelasi Sedang
0,60 – 0,79	Korelasi Tinggi
0,80 – 0,99	Korelasi Sangat Tinggi
1.00	Korelasi Sempurna

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal.

Peneliti ini akan menganalisis setiap variabel yang berdistribusi normal atau tidak, Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22,0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti distribusi normal, dan jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah adanya kemungkinan hubungan linier dengan melihat derajat hubungan antara variabel *sense of belonging* terhadap variabel komitmen berorganisasi anggota. Di dalam pengujiannya penelitian ini menggunakan uji linieritas atau uji anova. Perhitungan linieritas ini menggunakan SPSS versi 22,0.

3. Uji Regresi Sederhana

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menyatakan

hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel yang lain. (Suyono, 2018).

Adapun model probabilistik untuk regresi linier sederhana adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

β_0 dan β_1 = Parameter yang dinilai

Setelah memenuhi uji asumsi persyaratan maka langkah selanjutnya akan dilakukan perhitungan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.0 untuk menganalisis koefisien determinasi dan koefisien regresi.

4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat tingkat ketepatan garis regresi dapat diketahui dan dilihat dari besar kecilnya koefisien R² (koefisien determinasi). Nilai yang terdapat pada koefisien R² dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran yang menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi menurut Sugiyono,

(2016) adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independen*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018).

5. Uji Kategorisasi

Azwar (2019) menjelaskan bahwa tujuan melakukan kategorisasi ialah untuk menempatkan individu dalam kelompok yang posisinya berjenjang berdasar atribut yang diukur, sehingga alat ukur digunakan sebagai acuan.

Tabel 3.5 Tabel Kategorisasi

Kategorisasi	
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$